

**ASUHAN KEPERAWATAN AN. A (3 TAHUN) DENGAN BRONCOPNEUMONI
MELALUI PENERAPAN TEKNIK *CHEST FISHIOTHERAPY* TERHADAP
BERSIHAN JALAN NAFAS DI RUANGAN ANAK *PEDIATRIC CARE
INTENSIVE UNIT (PICU)* RSUP DR. M.DJAMIL
PADANG TAHUN 2025**

KEPERAWATAN ANAK



Oleh:

**SALMA NAJMA, S. Kep
2414901050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN INFORMASI TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ALIFIAH PADANG
TAHUN 2025**

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama lengkap : Salma Najma
Nim : 2414901050
Tempat/tgl lahir : Padang / 21 Oktober 2002
Program studi : Profesi Ners
Nama Pembimbing Akademik : Ns. Conny Oktizulvia, S.Kep, M.Kep

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan karya ilmiah akhir ners saya yang berjudul **“Asuhan Keperawatan Pada An. ASDengan Broncopneumonia Melalui Penerapan Teknik *Chest Fishiotherapy* Terhadap Bersihan Jalan Nafas Di Ruangan Anak *Pediatric Care Intensive Unit* (PICU) Rsup Dr. M.Djamil Padang Tahun 2025”**.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat dalam penulisan karya ilmiah akhir ners ini, maka saya akan menerima sanksi yang telah di tetapkan. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 28 Agustus 2025

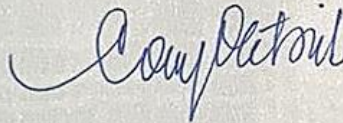

Salma Najma

PERSETUJUAN LAPORAN KARYA ILMIAH AKHIR NERS

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN. A DENGAN BRONCOPNEUMONIA
MELALUI PENERAPAN TEKNIK *CHEST FISHIOTHERAPY* TERHADAP
BERSIHAN JALAN NAFAS DI RUANGAN ANAK *PEDIATRIC CARE
INTENSIVE UNIT (PICU)* RSUP DR. M.DJAMIL
PADANG TAHUN 2025**

SALMA NAJMA, S. Kep
2414901050

Laporan Karya Ilmiah Akhir ini telah disetujui,
Agustus 2025
Oleh
Pembimbing :



Ns. Conny Oktizulvia, S.Kep, M.Kep

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Informasi
Universitas Alifiah Padang



Ns. Syalvia Oresti, M.Kep, Ph.D

PERSETUJUAN PENGUJI

ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN. A DENGAN BRONCOPNEUMONIA
MELALUI PENERAPAN TEKNIK *CHEST FISHIOTHERAPY* TERHADAP
BERSIHAN JALAN NAFAS DI RUANGAN ANAK *PEDIATRIC CARE*
INTENSIVE UNIT (PICU) RSUP DR. M.DJAMIL
PADANG TAHUN 2025

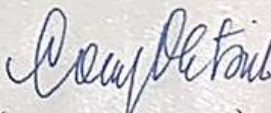
SALMA NAJMA, S. Kep
2414901050

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners ini telah di uji dan dinilai oleh
penguji Program Studi Pendidikan Profesi Ners
September Tahun 2025

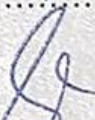
Oleh :

TIM PENGUJI

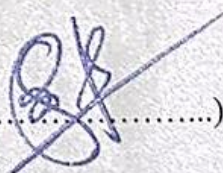
Pembimbing :
Ns. Conny Oktizulvia, M.Kep


(.....)

Penguji I :
Ns. Syalvia Oresti, M. Kep, Ph. D


(.....)

Penguji II :
Ns. Rischa Hamdanesti, M.Kep


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Informasi
Universitas Alifiah Padang



(Ns. Syalvia Oresti, M. Kep, Ph. D)

UNIVERSITAS ALIFAH PADANG

KIAN, Agustus 2025
Salma Najma

Asuhan Keperawatan An. A (3 Tahun) Dengan Pemberian Terapi *Chest Fisioteraphy* di Ruang Anak (PICU) Pediatric Care Intensive Unit RSUP DR. M.DJAMIL PADANG

xvi+80 halaman, 9 tabel, 6 lampiran

RINGKASAN EKSLUSIF

Bronkopneumonia merupakan klasifikasi dengan pola penyebaran melalui saluran pernafasan yang meluas sampai ke jaringan paru-paru. Bronkopneumonia disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, benda asing dengan gejala yang muncul seperti demam, gelisah, kesulitan bernafas, pernafasan cepat. Penderita bronkopneumoni di provinsi sumatera barat pada tahun 2024 didapatkan jumlah balita sebanyak 81.168 orang dengan jumlah kunjungan balita batuk atau kesukaran bernafas sebanyak 22.395 orang, yang diberikan tatalaksana standar sebanyak 21.646 orang (96,7%).

Penatalaksanaan yang dilakukan selama 3 hari dengan bronkopneumonia pada An.a di dapatkan bahwa An.a mengeluh batuk sulit dikeluarkan dan sesak nafas. Diagnosa yang diangkat adalah bersihan jalan nafas tidak efektif, hipertermi, resiko infeksi. Implementasi yang dapat diberikan pada pasien dengan bronkopneumonia ini bisa berupa secara non farmakologi. Secara nonfarmakologi penatalaksanaan yang dapat diberikan bisa latihan nafas dalam, *chest fisioterapi* merupakan terapi non farmakologis membantu mengeluarkan lendir atau dahak dari saluran pernapasan.

Intervensi yang dilakukan dalam asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa yang muncul mengajarkan *Chest Fisioterapi*. Hasil penelitian didapatkan bahwa menunjukkan bahwa adanya penurunan bersihan jalan nafas pada pasien sesudah diberikan *chest fisiotherapy* dari sesak menjadi tidak sesak lagi.

Kesimpulan dari karya ilmiah ini berdasarkan intervensi keperawatan yang telah dilakukan pada pemberian terapi *Chest Fisioteraphy* terhadap penderita Bronkopneumonia dapat menurunkan bersihan jalan nafas pada pasien sesudah diberikan *chest fisioteraphy*. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna, menjadi manfaat, dan pedoman bagi penulis berikutnya.

Daftar Pustaka : 22 (2019-2025)

Kata Kunci : *Bronchopneumonia, Chest Physiotherapy*

UNIVERSITAS ALIFAH PADANG

KIAN, Agustus 2025
Salma Najma

Nursing Care for An. A (3 Years) with Chest Physiotherapy in the Pediatric Care Intensive Unit (PICU) of Dr. M. Djamil General Hospital, Padang

xvi+80 pages, 9 tables, 6 appendices

EXCLUSIVE SUMMARY

Bronchopneumonia is a classification of pneumonia characterized by a pattern of spread through the respiratory tract that extends to the lung tissue. Bronchopneumonia occurs due to inhalation of airborne microbes, aspiration of organisms from the nasopharynx, or hematogenous spread from distant infections. Bacteria that enter the lungs through the respiratory tract enter the bronchioles and alveoli, causing a severe inflammatory reaction and producing protein-rich edema fluid in the alveoli and tissue. Bronchopneumonia is caused by viruses, bacteria, fungi, and foreign bodies, and symptoms include fever, restlessness, difficulty breathing, rapid and shallow breathing, vomiting, diarrhea, and a dry, productive cough.

Interventions and management that can be provided to patients with bronchopneumonia can be non-pharmacological. Non-pharmacological management can include deep breathing exercises and chest physiotherapy, which are non-pharmacological therapies that help remove mucus or phlegm from the respiratory tract, thereby improving respiratory function and reducing symptoms such as shortness of breath and coughing.

Interventions carried out in nursing care are based on the emerging diagnosis and applied according to the patient's condition and supporting data, namely providing health education about Bronchopneumonia, providing health education and teaching how to perform Chest Physiotherapy therapy. The results of the study showed that there was a decrease in airway clearance in patients after receiving chest physiotherapy, from shortness of breath to no longer shortness of breath.

The conclusion of this scientific paper, based on the surgical intervention performed in providing chest physiotherapy to patients with bronchopneumonia, is that it can reduce airway clearance in patients after receiving chest physiotherapy. It is hoped that the results of this study will be useful, beneficial, and provide guidance for future authors interested in the field of family homicide.

Bibliography : 22 (2016-2024)
Keywords : Bronchopneumonia, Chest Physiotherapy

SUMMARY
ASUHAN KEPERAWATAN AN. A (3Tahun) DENGAN PEMBERIAN TERAPI
***CHEST FISIOTHERAPY* DI RUANG ANAK (PICU) PEDIATRIC CARE**
INTENSIVE UNIT RSUP DR. M.DJAMIL PADANG

Salma Najma
Universitas Alifah Padang

Penelitian ini membahas kasus bronkopneumonia pada anak yang merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita. Bronkopneumonia ditandai dengan peradangan yang menyebar hingga jaringan paru, umumnya disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, atau aspirasi benda asing. Gejala yang muncul antara lain demam, gelisah, sesak napas, pernapasan cepat dan dangkal, serta batuk produktif maupun kering. Data epidemiologi baik dari WHO maupun Kementerian Kesehatan RI menunjukkan angka kejadian pneumonia yang tinggi, termasuk di Sumatera Barat, sehingga menjadi permasalahan serius yang membutuhkan penanganan optimal oleh tenaga medis, khususnya perawat.

Asuhan keperawatan dalam kasus ini berfokus pada masalah bersihan jalan napas tidak efektif, yang menjadi kondisi paling sering ditemukan pada anak dengan bronkopneumonia. Terapi non-farmakologis yang diberikan adalah *chest physiotherapy*, berupa perkusi dada (*clapping*), postural drainage, vibrasi, dan latihan batuk efektif. Tujuannya adalah untuk membantu mengeluarkan sekret atau dahak, memperbaiki pertukaran gas, menurunkan resistensi jalan napas, dan mengurangi sesak. Pengkajian utama pada penelitian ini yaitu bersihan jalan napas tidak efektif, pola napas tidak efektif, Ketidakefektifan pertukaran nafa. Dalam intervensi keperawatan meliputi bersihan jalan napas tidak efektif dimana melakukan fisioterapi dada. Pola napas tidak efektif dimana melakukan posisi semi fowler dan pemberian oksigen sesuai yang dibutuhkan, ketidakefektifan pertukaran gas dimana melakukan monitoring oksigen, dan pemberian terapi oksigen. Selain itu perawat juga melakukan pengkajian menyeluruh, memberikan edukasi kesehatan kepada keluarga tentang penyakit dan cara perawatan, serta melakukan evaluasi berkala terhadap respons pasien.

Hasil pelaksanaan intervensi menunjukkan adanya perbaikan signifikan pada kondisi pernapasan pasien setelah diberikan chest physiotherapy. Pasien yang sebelumnya mengalami sesak napas menunjukkan peningkatan bersihan jalan napas, penurunan gejala sesak, dan pernapasan menjadi lebih efektif. Kesimpulannya, chest physiotherapy terbukti efektif sebagai tindakan pendukung non-farmakologis pada anak dengan bronkopneumonia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa keperawatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan anak, khususnya pada penanganan masalah respirasi.

Asuhan keperawatan menunjukkan adanya perbaikan signifikan setelah dilakukan intervensi selama **3 hari berturut-turut**. Hari pertama pasien masih tampak sesak napas dengan napas dangkal, ronki kasar, dan saturasi oksigen 90%. Hari kedua terjadi penurunan sesak, pasien mulai bisa batuk lebih efektif, sekret berkurang, dan saturasi meningkat menjadi 94%. Pada hari ketiga pasien tampak

lebih nyaman, frekuensi napas mendekati normal, ronki berkurang, saturasi oksigen meningkat menjadi 97%, serta pasien tampak lebih tenang dan dapat beristirahat

